

Pengaruh CTO dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI Periode 2014-2018

The influence of CTO and DAR on ROA at the basic and chemical industry companies on IDX period 2014-2018

Novia Wandasari

Program Studi D3 Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: novia.wandasari.kepn17@polban.ac.id

Dimas Sumitra Danisworo

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: dimas.danisworo@polban.ac.id

Djoni Djatnika

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: djoni.djatnika@polban.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the influence of CTO and DAR to ROA. The population used is the basic and chemical industry companies on IDX for the 2014-2018 period amounted to 58 companies. Sampling withdrawal using purposive sampling technique and there are 13 samples of companies in the basic industry and chemical as samples that are sample of this research. The data used is secondary data from annual report that has been published by the website of each company. The data analysis technique used is the data regression analysis panel with Eviews software tools version 10. The result show that Cash Turnover does not have a significant effect on ROA, DAR has a negative and significant effect on ROA, as well as Cash Turnover and DAR simultaneously have a significant effect on ROA with R-Square value 68,66%.*

Keywords: CTO, DAR, ROA

1. Pendahuluan

Persaingan industri manufaktur yang semakin kompetitif ditandai dengan adanya nilai tambah industri dan munculnya perusahaan baru dalam berbagai sektor mengharuskan pelaku ekonomi untuk membuat inovasi dan strategi agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Dengan menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan dapat mencapai tujuannya dan bisa bersaing dengan industri lain.

Return On Assets menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut (Kasmir, 2014) ROA membuktikan efektivitas manajemen untuk memperoleh pendapatan menggunakan aktiva sehingga memberikan skala yang lebih baik akan profitabilitas. ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Perputaran Kas dan *Debt to Asset Ratio*. Perputaran kas menunjukkan waktu berputarnya kas dimulai saat kas tersebut diinvestasikan dalam bentuk modal kerja yang tinggi tingkat likuiditasnya (Putri & Musmini, 2013). Semakin cepat kas berputar maka penggunaan kas perusahaan semakin efisien untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan DAR menunjukkan seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang-utang (Hery, 2015). DAR dijadikan sebagai standar untuk menganalisis tingkat leverage perusahaan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia dalam bisnis.com mencatat kinerja sektor industri dasar dan kimia naik 24,01% dan menjadi yang tertinggi dibandingkan sektor lain. Namun tingkat ROA yang didapat mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2014-2018. Sementara tingkat perputaran kas tahun 2016 terjadipenurunan sedangkan ROA terjadi peningkatan dan pada tahun 2017 tingkat perputaran kas terjadi kenaikan sedangkan ROA terjadi penurunan. Sedangkan tingkat DAR tahun 2015 terjadi penurunan, sejalan dengan penurunan ROA di tahun yang sama namun pada tahun 2018 DAR mengalami kenaikan dan sejalan dengan kenaikan ROA di tahun yang sama. Hal tersebut menunjukkan hubungan positif antara solvabilitas terhadap profitabilitas dan bertentangan dengan prinsip keuangan yang seharusnya menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Sijabat, & Veronika, 2019) mengenai pengaruh Perputaran Kas, *Debt to Asset Ratio* dan Rasio Lancar menyatakan bahwa secara individu terdapt pengaruh positif dari perputaran kas dan CR terhadap ROA, tetapi DAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Tetapi penelitian yang dilakukan (Suprihatin & Nasser, 2016) mengenai Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas, perputaran piutang usaha dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Berlandaskan penjelasan tersebut, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas terhadap ROA pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh DAR terhadap ROA pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas dan DAR secara simultan terhadap ROA pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia di BEI periode 2014-2018?

2. Kajian Pustaka

2.1. Perputaran Kas

Menurut (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) Perputaran kas menggambarkan seberapa kali uang kas berputar dalam satu periode kemampuan kas untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka penggunaan kas perusahaan semakin efisien untuk melakukan investasi baru kedalam berbagai aktivitas yang menghasilkan laba.

Pernyataan tersebut mendukung penelitian (Nuriyani & Zannati, 2017) yang mengungkapkan Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil berbeda dengan penelitian (Nurafika, 2018) yang menyimpulkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan seberapa banyak asset-asset perusahaan dibebani dengan utang (Hery, 2015). Tingkat persentase DAR yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang lebih besar sebagai sumber dana dan beban bunga yang wajib ditanggung semakin besar sehingga kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Sari, Sijabat, & Veronika, 2019) yang menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil berbeda dilakukan oleh (Enggariyanto & Hasanah, 2018) yang menunjukkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.3. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) salah satu parameter untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Ayuni, 2018) *Return On Asset* (ROA) menunjukkan sejauh mana aktiva-aktiva milik perusahaan mampu menghasilkan laba.

Semakin tinggi tingkat ROA, maka kapabilitas manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva semakin baik untuk memperoleh laba. Tetapi, semakin rendah nilai ROA maka kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva belum baik dalam menghasikan laba.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian asosiatif dngan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penlitian ini ialah perusahaan industri dasar dan kimia di BEI dan sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasar kriteria tertentu sebanyak 13 perusahaan. Laporan tahunan perusahaan yang berasal dari website resmi perusahaan terkait digunakan sebagai data selama penelitian.

3.1. Variabel Independen

Variabel Independen dalm penelitian ini ada dua variabel yaitu:

a. Perputaran Kas

Perputaran kas digunakan dengan membandingkan penjualan dan jumlah rata-rata kas untuk mengukur seberapa kali berputarnya kas dalam satu periode (Harmono, 2011).

$$\text{Perputaran Kas (CTO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase seberapa besar penggunaan utang-utang untuk membiayai asset perusahaan (Hery, 2015).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA mengukur bagaimana kinerja manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan (Sawir, 2015).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3. Teknik Analisis Data

1. Penentuan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel ditentukan untuk menemukan model mana yang terbaik diantara Model *Common Effect* (CEM), Model *Fixed Effect* (FEM) dan Model *Random Effects* (REM). Penentuan regresi model data panel ini ditentkan melalui uji :

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih menggunakan model *common effect* atau *fixed effects*. Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *common effect* dan sebaliknya jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman diperlukan dngan membandingkan model *fixed effects* dengan *random effect* akan memilih model mana yang terbaik dalam regresi data panel. Bila nilai probabilitas *Chi-Square* $\geq 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *random efct* dan jika nilai probabilitas *Chi-*

$R^2 < 0,05$ maka model yang dipilih yaitu *fixed effect* (FEM).

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel terikat.

3. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel karena data yang digunakan berupa gabungan dari data time series dengan jangka waktu 5 tahun dan data *cross section*. yang terdiri dari 13 perusahaan industri dasar dan kimia dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk memahami pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Penentuan Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effect			
Effect Test	Statistic	df	Prob
Cross-section F	5.796088	(12,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.662920	12	0.0000

Sumber: Output Eviews10

Berdasarkan tabel 1. tersebut menunjukkan angka probabilitas F sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi yang dipilih dalam uji Chow adalah *Fixed Effects Model* (FEM).

b. Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effect – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob
Cross-section random	6.807015	2	0.0333

Sumber: Output *Eviews10*

Berdasarkan tabel 2. tersebut, menunjukkan angka probabilitas *Chi - Square* sebesar 0,0333. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka model yang tepat digunakan dalam penelitian ini ialah *Fixed Effects Model* (FEM).

4.2. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.686623	Mean dependen var	5.683692
Adjusted R-squared	0.598878	S.D. dependen var	4.449659
S.E of regression	2.818157	Akaike info criterion	5.109217
Sum squared resid	397.1003	Schwarz criterion	5.610999
Log likelihood	-151.0496	Hannan-Quinn criter	5.307202
F-statistic	7.825168	Durbin-Watson stat	1.398943
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output *Eviews10*

Berdasarkan Tabel 3. diatas diperoleh angka *R-squared* sebesar 0,686623. Maka berarti ROA dapat dijelaskan oleh Perputaran Kas dan DAR sebesar 68,66% sedangkan sisanya sebesar 31,34% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

4.3. Model Regresi Data

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA				
Method: PanelLeast Squares				
Date: 08/10/20 Time: 18:57				
Sample: 2014 2018				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 13				
Total panel(balanced) observations : 65				
Variable	Coefficients	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	17.47115	2.840224	6.151329	0.0000
PERPUTARAN_KAS	0.023534	0.036768	0.640069	0.5250
DAR	-0.299663	0.072395	-4.139289	0.0001

Sumber: Output *Eviews10*

Berdasarkan tabel 4. tersebut, diperoleh bentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 17,47115 + 0,023534 \text{ PERPUTARAN_KAS} - 0,299663 \text{ DAR}$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan yaitu:

1. Nilai constanta(C) dari persamaan regresi data panel tersebut yaitu 17,47115. Angka ini berarti bila nilai independen (Perputaran Kas dan DAR) diasumsikan konstan, maka nilai ROA sebesar 17,47115. Konstanta dalam penelitian ini bernilai positif.
2. Nilai koefisien regresi perputaran kas bernilai positif sebesar 0,023534. Nilai tersebut berarti bila nilai perputaran kas mengalami peningkatan sebesar 1 (x) dan nilai DAR konsisten, maka ROA akan meningkat sebesar 0,023534. Hal ini menunjukkan perputaran kas berbanding lurus dengan Return On Asset.
3. Nilai koefisien regresi DAR mempunyai nilai negatif sebesar -0.299663. Nilai ini memiliki arti bila nilai DAR mengalami kenaikan sebesar 1 (%) dan nilai Perputaran Kas konsisten, maka ROA akan terjadi penurunan sebesar -0,299663. Hal ini menunjukkan DAR berbanding terbalik dengan ROA.

4.4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Berlandaskan tabel 4. diatas, diperoleh angka probabilitas perputaran kas sebesar 0,5250. Nilai tersebut $\geq 0,05$ yang mempunyai arti perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. lalu, dilihat dari nilai probabilitas DAR sebesar 0,0001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan memiliki koefisien regresi bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa secara individu DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

b. Uji F

Berlandaskan tabel 3 diatas, diperoleh angka F-statistics yakni 0.000000. Nilai tersebut lebih kecil ($<$) dari 0,05. Keadaan tersebut mengindikasikan secara simultan perputaran kas dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5. Pembahasan

a. Pengaruh Perputaran Kas(CTO) Terhadap ROA

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, perputaran kas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas perputaran kas lebih besar dari taraf signifikan serta implikasi teoritisnya tidak mendukung riset yang dilakukan (Nuriyani & Zannati, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Tidak berpengaruhnya perputaran kas terhadap *Return On Asset* secara signifikan disebabkan perusahaan industri dasar dan kimia di BEI belum efisien dalam mengelola kas yang dimiliki sehingga perputaran kas yang dihasilkan dari tahun ke tahun cenderung memperlihatkan angka perputaran yang mengalami fluktuasi. Tingkat perputaran kas yang terlalu tinggi mengakibatkan kebutuhan perusahaan akan kas semakin sedikit. Begitu pula dengan perputaran kas yang terlalu rendah menunjukkan adanya investasi yang berlebihan dalam kas sehingga kas yang masuk kembali ke dalam perusahaan semakin lama dan kegiatan operasional tidak berjalan maksimal yang pada akhirnya tidak dapat meningkatkan perputaran kas secara signifikan. Selain itu, adanya kepentingan lain dalam kas seperti digunakan untuk menutupi kerugian-kerugian sehingga tidak dapat meningkatkan ROA secara signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Sinaga, 2016) yang menyimpulkan bahwa perputaran kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi DAR negatif. Nilai negatif tersebut diartikan bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) terjadi kenaikan maka ROA perusahaan akan berkurang.

Perusahaan industri dasar dan kimia lebih banyak menggunakan utang perusahaan untuk membiayai aktiva sehingga persentase DAR yang diperoleh cukup tinggi. Tingginya persentase DAR perusahaan industri dasar dan kimia berimbas kepada berkurangnya keuntungan yang diperoleh karena beban bunga yang harus ditanggung membesar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sari, Sijabat, & Veronika, 2019) yang menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh Perputaran Kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh hasil bahwa perputaran kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri dasar dan kimia di BEI periode 2014-2018. Hal ini menunjukkan apabila terjadi perubahan pada nilai Perputaran Kas dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka dapat mempengaruhi perolehan *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut.

5. Penutup

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan pada bab sebelumnya variabel Perputaran Kas(CTO) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Selain itu, nilai *coefficient* menunjukkan nilai positif yang menandakan bahwa perputaran kas mempunyai hubungan yang positif terhadap *Return On Asset*(ROA).
2. Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) yang telah dilakukan pada bab sebelumnya variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Selain itu, nilai *coefficient* juga menunjukkan nilai negatif yang menandakan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai hubungan yang berbanding terbalik terhadap *Return On Asset*.
3. Berdasarkan hasil uji simultan(uji-F),variabel Perputaran Kas dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*(ROA) pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis bagi yang tertarik melakukan penelitian serupa sebaiknya menggunakan variabel lain yang lebih mengindikasikan pengaruh terhadap *Return On Asset*(ROA), mengganti objek penelitian serta memperpanjang jangka waktu penelitian, supaya dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Ayuni, D. (2018). *Pengaruh Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2007-2016*. Medan: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Medan.
- Enggariyanto, D., & Hasanah, A. (2018). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 15.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.4 No.1*, 98-101.
- Nuriyani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Foodand Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNLAT Vol.2 No.3*, 422-432.
- Putri, R., & Musmini, L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Tirta

- Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi Vol.3 No.2*, 142-152.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Sari, W., Sijabat, V. V., & Veronika, L. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Perputaran Kas Dan Rasio Lancar Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dewantara, Vol.3, No.1*, 138-150.
- Sawir, A. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, R. F. (2016). Pengaruh Total Asset Turnover dan Working Capital Turnover terhadap NPM Pada Industri Kosmetik dan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Science of Management and Student Research Journal*, 22-30.
- Suprihatin, N. S., & Nasser, E. M. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Vol.3, No.2*, 66-83.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2)*, 313-332.